



**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN WAYANG PROFESI  
UNTUK KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB KELAS XI MA  
DI KOTA SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh**

**Nama : Khilma Nurul Usroh  
NIM : 2303416030  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2020**

### **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia  
Ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 2 Juni 2020

Semarang, 20 Juni 2020  
Pembimbing,



**Retno Purnama Irawati, S.S., M.A.**  
NIP. 197807252005012002

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

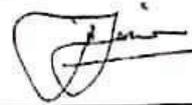
Hari : Rabu

Tanggal : 17 Juni 2020

### Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.  
NIP. 196202211989012001



Sekretaris

Dra. Anastasia Pudiitriherwanti, M.Hum.  
NIP. 196407121989012001



Penguji I

Mohamad Yusuf A.H., Lc., M.A., Ph.D  
NIP. 197504202009121001



Penguji II

Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I.  
NIP. 1975121820081210106



Penguji III/Pembimbing

Retno Pumama Irawati, S.S., M.A.  
NIP. 197807252005012002



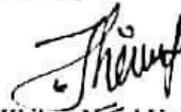
### PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi berjudul: **“Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Profesi untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab kelas XI di Kota Semarang”** benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Jika di kemudian hari ditemukan ketidakabsahan pada skripsi ini, maka saya bersedia menerima konsekuensinya.

Dengan demikian, pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 2 Juni 2020

Peneliti,



Khilma Nurul Usroh  
NIM. 2303416030

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

(رواه أحمد و طبراني)

*“sebaik-baik manusia adalah yang bisa memberi manfaat untuk manusia lain”*

*(H.R. Ahmad dan Thabrani)*

Persembahan :

1. Bapak dan Ibuku tercinta, Bapak Slamet Widodo dan Ibu Siti Ikrimah yang senantiasa mendukung dan mendoakan saya dalam meraih cita-cita
2. Ibu Siti Rofi'ah, adek-adekku Rokhish Kholifah, Syafia Rahma Widodo, dan Arsakha Virendra Shofwan Widodo, penyemangat dan pelipur lara terbaikku.
3. Sahabat-sahabat tersayang.

## **PRAKATA**

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga dalam kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tersanjung kepada junjungan baginda Rasulullah SAW sebagai pencerah dan pembimbing umat manusia.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung kelancaran penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada :

1. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian
2. Dr. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, atas persetujuan pelaksanaan ujian skripsi
3. Singgih Kuswardono, M.A., Ph.D., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam segala bentuk syarat dan dukungannya
4. Retno Purnama Irawati, S.S., M.A., selaku dosen pembimbing dan sebagai penguji III yang senantiasa memberikan bimbingan, dukungan, saran yang sangat berarti bagi peneliti serta kasih sayang layaknya seorang ibu dan anak

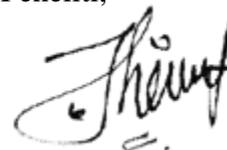
5. Mohamad Yusuf A.H., Lc., M.A., Ph.D selaku dosen penguji I dan Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I., selaku dosen penguji II yang telah memberikan arahan dan saran-saran dalam memperbaiki skripsi ini
6. Segenap dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, memberikan dukungan dan bantuan kepada peneliti dengan sepenuh hati
7. H. Kasnawi, M.Ag., selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang, yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut
8. Zaenuri Sirojj, M.Pd., selaku guru bahasa Arab di MAN 1 Kota Semarang, yang telah memberikan izin serta membantu peneliti melakukan penelitian dari awal sampai akhir
9. Hj. Zumronah A.H, S.Pd.I selaku Kepala MA Infarul Ghoy dan M. Shobahus Sadad selaku guru bahasa Arab di MA Infarul Ghoy
10. Segenap Keluarga Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2016 terkhusus Nailil Chusna, Rois Hidayah Darojat, Nisrina Nur Inayati, Nisa Bella Nurussalma, Laila, Mimi, Lisa, Syakir dan yang lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang telah menemani dan memberikan semangat serta inspirasi kepada peneliti dalam keadaan suka maupun duka
11. Segenap keluarga Simbah Harno-Mairah dan keluarga Simbah Saniman yang telah menjadi pelipur lara, dan yang telah memberikan dukungan dalam segala bentuk

12. Segenap pengurus KOMARUN 2018 serta kakak dan adek tingkat Pendidikan Bahasa Arab, dan seluruh teman-teman mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan, arahan, dan pengalaman kepada peneliti
13. Syabab dan syababah DPW III dan DPP ITHLA (*Ittihadu Al-Lughah Al 'Arabiyyah bi Indonesia*) yang telah memberikan pengalaman lahiriyah juga bathiniyah, serta inspirasi-inspirasinya kepada peneliti
14. Segenap teman-teman PPL MAN 1 Kota Semarang tahun 2019, teman-teman KKN Lokasi 2B 2019 desa Pecalungan yang telah memberikan dukungan, doa, dan pengalaman kepada peneliti
15. Siswa siswi MAN 1 Kota Semarang dan MA Infarul Ghoy yang telah membantu dalam penelitian ini
16. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Untuk itu, segala masukan berupa pendapat, kritik, dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan guna menjadi penyempurnaan di masa mendatang. Akhir kata peneliti mohon maaf atas segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 2 Juni 2020

Peneliti,



Khilma Nurul Usroh

## SARI

**Usroh, Khilma Nurul. 2020.** *Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Profesi Untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Kelas XI MA di Kota Semarang.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing : Retno Purnama Irawati, S,S., M.A.

**Kata kunci :** Keterampilan Berbicara Bahasa Arab, Media Pembelajaran Wayang Profesi.

Penelitian ini didasari oleh adanya permasalahan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa kelas XI MA. Ada faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya yaitu kurangnya pengetahuan siswa mengenai kosakata dan kaidah-kaidah bahasa Arab, latar belakang sekolah siswa, dan kurangnya motivasi siswa, adapun faktor eksternal yaitu sarana penunjang yang digunakan belum mendukung untuk mengasah kemampuan siswa berbicara bahasa Arab. Oleh karena itu peneliti berupaya mengembangkan media pembelajaran untuk keterampilan berbicara dengan menggunakan media pembelajaran “Wayang Profesi”.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu, 1) Bagaimana analisis kebutuhan siswa dan guru, serta analisis SWOT Media Pembelajaran berbasis Wayang untuk Keterampilan Berbicara, 2) Bagaimana Purwarupa Media Pembelajaran Wayang Profesi untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab kelas XI, 3) Bagaimana Implementasi dari Media Pembelajaran Wayang Profesi untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab, 4) Bagaimana penilaian Guru/ Ahli terhadap Media Pembelajaran Wayang Profesi untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab.

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian penelitian dan pengembangan (*research and development*) dengan desain model ADDIE. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah melalui observasi, wawancara, angket, dan tes.

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa guru dan siswa menginginkan media untuk keterampilan berbicara bahasa arab yang memuat KI KD, indikator, kosakata, dan hiwar berupa “Wayang Profesi”. Penilaian ahli materi dan guru menunjukkan hasil dengan nilai rata-rata 87,8 atau sangat layak, dan oleh ahli media mendapat nilai 86,3 atau sangat layak. Media ini diujicobakan pada siswa kelas XI MIPA 5 di MAN 1 Kota Semarang. Berdasarkan hasil uji coba, media dinyatakan efektif dengan perolehan  $t_{hitung}$  sebesar 15,4. Sedangkan  $t_{tabel}$  2,021. Sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian produk baru layak dan efektif untuk digunakan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	ix
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1 .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
BAB 2 .....	10
TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS .....	10
2.1 Tinjauan Pustaka .....	10
2.2 Landasan Teoritis .....	17
2.2.1 Keterampilan Berbicara.....	17
2.2.1.1 Pengertian Keterampilan Berbicara.....	18
2.2.1.2 Tujuan Keterampilan Berbicara .....	19

2.2.1.3	Tahap-tahap Latihan Berbicara .....	21
2.2.1.4	Bentuk penilaian dan aspek yang dinilai dalam Keterampilan Berbicara.. .....	23
2.2.1.5	Penilaian keterampilan berbicara bahasa Arab.....	26
2.2.1.6	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Berbicara Bahasa arab kelas XI MA .....	28
2.2.2	Media Pembelajaran .....	29
2.2.3.1	Ciri-ciri Media Pembelajaran .....	31
2.2.3.2	Manfaat Media Pembelajaran.....	32
2.2.3	Wayang.....	33
2.2.4	Media Wayang Profesi .....	34
BAB 3 .....		36
METODE PENELITIAN.....		36
3.1	Jenis Penelitian.....	36
3.2	Prosedur Pengembangan .....	36
3.3	Subyek Penelitian.....	41
3.4	Hipotesis.....	41
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.5.1	Observasi .....	42
3.5.2	Wawancara .....	43
3.5.3	Angket .....	44
3.6	Instrumen Penelitian.....	44
3.6.1	Instrumen Observasi .....	45
3.6.2	Instrumen Wawancara .....	45
3.6.3	Instrumen Angket .....	46

3.6.4	Instrumen Tes .....	47
3.7	Uji Instrumen .....	48
3.7.1	Validitas.....	48
3.7.2	Reliabilitas.....	49
3.8	Uji Keabsahan Data.....	51
3.9	Teknik Analisis Data.....	52
3.9.1	Wawancara .....	52
3.9.2	Angket .....	53
BAB 4	.....	56
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		56
4.1	Hasil Analisis Kebutuhan Siswa dan Guru dan Analisis SWOT Media Pembelajaran Wayang Profesi untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab .....	56
4.1.1	Observasi .....	56
4.1.2	Wawancara .....	60
4.1.3	Angket Analisis Kebutuhan.....	61
4.1.4	Analisis SWOT.....	76
4.2	Purwarupa Awal Media Pembelajaran Wayang Profesi untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab.....	78
4.2.1	Boneka Tangan.....	80
4.2.2	Buku Panduan Wayang Profesi .....	81
4.2.3	Kotak Penyimpanan .....	85
4.3	Implementasi Media Pembelajaran Wayang Profesi untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab kelas XI MA.....	86
4.3.1	Uji Validitas Instrumen .....	86
4.3.2	Uji Reliabilitas Instrumen .....	87
4.3.3	Uji Efektivitas Produk Berdasarkan Hasil Tes Siswa .....	88

4.3.4	Hasil Respon Penilaian Siswa (Penilaian Kepuasan).....	91
4.3.4.1	Data Hasil Uji Coba Kelompok Kecil.....	91
4.3.4.2	Data Hasil Uji Coba Kelompok Besar .....	92
4.4	Validasi dan Saran Perbaikan terhadap Purwarupa Media Pembelajaran Wayang Profesi untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab .....	94
4.4.1	Validasi Ahli Media terhadap Purwarupa Media Pembelajaran “Wayang Profesi” untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab kelas XI .....	95
4.4.2	Validasi Ahli Materi terhadap Purwarupa Media Pembelajaran “Wayang Profesi” untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab kelas XI .....	97
4.4.3	Perbaikan terhadap Purwarupa Media Pembelajaran “Wayang Profesi” untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab kelas XI .....	103
4.4.4	Revisi Desain Produk Media Pembelajaran “Wayang Profesi” untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab kelas XI .....	103
4.4.4.1	Perbaikan Stiker pada Kotak Penyimpanan diubah menjadi tidak Tembus Pandang	104
4.4.4.2	Stiker pada Atas Kotak Dihilangkan .....	105
4.4.4.3	Perbaikan Kosakata pada Buku Panduan .....	106
4.4.4.4	Font pada Judul Tidak Tepat .....	107
4.4.4.5	Perbaikan Warna Background Judul .....	109
4.4.4.6	Perbaikan Karakter Profesi Dokter Perempuan.....	110
	BAB 5 .....	110
	PENUTUP.....	110
5.1	Simpulan .....	110
5.2	Saran.....	112
	DAFTAR PUSTAKA .....	113
	LAMPIRAN.....	118

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Relevansi Penelitian .....	16
Tabel 2. 2 Aspek Penilaian Keterampilan Berbicara .....	27
Tabel 2. 3 Kompetensi inti dan Kompetensi keterampilan berbicara bahasa Arab kelas XI MA .....	29
Tabel 3. 1 Kisi-kisi Analisis SWOT .....	47
Tabel 3. 2 Kriteria Penilaian tiap Aspek .....	47
Tabel 3. 3 Aspek Skala Penilaian Validasi oleh Ahli .....	54
Tabel 3. 4 Aspek Skala Penilaian Analisis Kepuasan .....	55
Tabel 4. 1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Arab	58
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 1 Angket Kebutuhan Guru dan Siswa .....	61
Tabel 4. 3 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 2 Angket Kebutuhan Guru dan Siswa .....	62
Tabel 4. 4 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 3 Angket Kebutuhan Guru dan Siswa .....	63
Tabel 4. 5 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 4 Angket Kebutuhan Guru dan Siswa .....	65
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 5 Angket Kebutuhan Guru dan Siswa .....	66
Tabel 4. 7 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 6 Angket Kebutuhan Guru dan Siswa .....	66
Tabel 4. 8 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 7 Angket Kebutuhan Guru dan Siswa .....	67
Tabel 4. 9 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 8 Angket Kebutuhan Guru dan Siswa .....	68
Tabel 4. 10 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 9 Angket Kebutuhan Guru dan Siswa .....	69
Tabel 4. 11 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 10 Angket Kebutuhan Guru dan Siswa .....	70
Tabel 4. 12 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 11 Angket Kebutuhan Guru dan Siswa .....	71
Tabel 4. 13 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 12 Angket Kebutuhan Guru dan Siswa .....	72
Tabel 4. 14 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 13 Angket Kebutuhan Guru dan Siswa .....	72

Tabel 4. 15 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 14 Angket Kebutuhan Guru dan Siswa .....	73
Tabel 4. 16 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 15 Angket Kebutuhan Guru dan Siswa .....	74
Tabel 4. 17 Rekapitulasi Hasil Analisis Kebutuhan Guru dan Siswa .....	75
Tabel 4. 18 Hasil Analisis SWOT Media Pembelajaran “Wayang Profesi” .....	76
Tabel 4. 19 Validitas Isi Keterampilan Berbicara .....	86
Tabel 4. 20 <i>Reliability Statistics</i> .....	88
Tabel 4. 21 Hasil Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Keterampilan Berbicara Siswa... 88	
Tabel 4. 22 Data Hasil Kepuasan Uji Coba Kelompok Kecil .....	91
Tabel 4. 23 Data Hasil Kepuasan Uji Coba Kelompok Besar .....	92
Tabel 4. 24 Kategori Penilaian Purwarupa Media “Wayang Profesi” .....	94
Tabel 4. 25 Validasi Ahli Media terhadap Purwarupa Media Pembelajaran “Wayang Profesi” .....	95
Tabel 4. 26 Validasi Ahli terhadap Kelayakan Isi dan Materi Media Pembelajaran “Wayang Profesi” .....	97
Tabel 4. 27 Validasi Ahli terhadap Kelayakan Bahasa Media Pembelajaran “Wayang Profesi” .....	99
Tabel 4. 28 Validasi Ahli terhadap Kelayakan Penyajian Media Pembelajaran “Wayang Profesi” .....	99
Tabel 4. 29 Validasi Ahli terhadap Kelayakan Grafis Media Pembelajaran “Wayang Profesi” .....	100
Tabel 4. 30 Rekapitulasi Hasil Validasi Guru dan Ahli terhadap Purwarupa Media “Wayang Profesi” .....	102
Tabel 4. 31 Saran dan Perbaikan Media Pembelajaran “Wayang Profesi” untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab kelas XI MA.....	103

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Tahap Pengembangan Model ADDIE.....	37	
Gambar 4. 1 Flowchart “Wayang Profesi” .....	79	
Gambar 4. 2 Storyboard Buku Panduan “Wayang Profesi” .....	79	
Gambar 4. 3 Storyboard Kotak Penyimpanan “Wayang Profesi” .....	80	
Gambar 4. 4 Boneka Tangan Profesi .....	81	
Gambar 4. 5 Boneka Tangan Siswa .....	81	
Gambar 4. 6 Sampul Depan Buku Panduan.....	Gambar 4. 7 Kata Pengantar 82	
Gambar 4. 8 Daftar Isi	Gambar 4. 9 Petunjuk Penggunaan .....	83
Gambar 4. 10 KI, KD, Indikator .....	Gambar 4. 11 Kosakata	83
Gambar 4. 12 Percakapan 1 .....	Gambar 4. 13 Percakapan 2	84
Gambar 4. 14 Lanjutan Percakapan 2 .....	Gambar 4. 15 Percakapan 3	84
Gambar 4. 16 Latihan	Gambar 4. 17 Sampul Belakang.....	85
Gambar 4. 18 Stiker Kotak Penyimpanan sebelum Revisi .....		104
Gambar 4. 19 Stiker Kotak Penyimpanan sesudah Revisi.....		104
Gambar 4. 20 Stiker Kotak Penyimpanan sebelum Revisi .....		105
Gambar 4. 21 Stiker Kotak Penyimpanan sesudah Revisi.....		105
Gambar 4. 22 Kosakata جُنْدِيَّ sebelum Revisi .....		106
Gambar 4. 23 Kosakata جُنْدِيَّ setelah Revisi.....		107
Gambar 4. 24 Font Judul cover Buku Panduan sebelum Revisi .....		108
Gambar 4. 25 Font Judul cover Buku Panduan setelah Revisi .....		108
Gambar 4. 26 Background Judul Buku Panduan sebelum Revisi.....		109
Gambar 4. 27 Background Judul Buku Panduan setelah Revisi.....		110
Gambar 4. 28 Karakter Dokter Perempuan pada Sampul Buku Panduan sebelum Revisi .....		111
Gambar 4. 29 Karakter Dokter Perempuan pada Sampul Buku Panduan setelah Revisi .....		112

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 DOKUMENTASI PENELITIAN.....	119
Lampiran 2 PEDOMAN WAWANCARA .....	121
Lampiran 3 Analisis Kebutuhan Guru .....	122
Lampiran 4 Analisis Kebutuhan Siswa .....	129
Lampiran 5 Nilai PreTest .....	136
Lampiran 6 Nilai PostTest .....	138
Lampiran 7 Daftar Hadir Kelas XI MIPA 5.....	140
Lampiran 8 Daftar Hadir Kelas MIPA 6.....	144
Lampiran 9 Angket Analisis Kepuasan Media .....	148
Lampiran 10 Lembar Validasi Ahli Media .....	151
Lampiran 11 Lembar Validasi Ahli Materi.....	159
Lampiran 12 SK Dosen Pembimbing .....	170
Lampiran 13 Surat Balasan .....	171

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Hakikat belajar bahasa asing, termasuk didalamnya bahasa Arab adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, tujuan utama pembelajaran bahasa Arab adalah pengembangan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa baik itu lisan maupun tulisan. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa (*maharat al-lughah*). Keterampilan tersebut ada empat, yaitu keterampilan menyimak (*maharat al istima'/listening skill*), berbicara (*maharah al kalam/ speaking skill*), membaca (*maharah al-qiraah/reading skill*), dan menulis (*maharah al-kitabah/ writing skill*). Setiap keterampilan itu erat kaitannya satu sama lain, sebab dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya ditempuh melalui hubungan urutan yang teratur dan merupakan satu kesatuan tunggal (*al-arba' al-muttahid*) (Hermawan 2013:129).

Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai medianya (Effendy 2017).

Menurut Juwariyah Dahlan (dalam Fajri 2015:3) kemahiran berbicara (*kalam*) merupakan salah satu jenis kemahiran bahasa yang membutuhkan kebiasaan dan latihan secara terus menerus. Karena menurut Juwariyah Dahlan, untuk memperlancar berbicara (*kalam*) tidaklah cukup hanya berbekal ilmu *nahw*

atau *Sharf* saja, melainkan harus sering latihan dalam hal-hal berikut ini secara seimbang, yakni : *hearing (istima')*, *speaking (kalam)*, *writing (kitabah)*, *reading (qira'ah)*.

Problematika dalam kemampuan berbicara bahasa Arab ada dua, yakni problem linguistik dan juga problem non linguistik. Dalam problem linguistik yang dialami oleh peserta didik yaitu perbedaan-perbedaan yang menimbulkan kesulitan dalam belajar bahasa Arab. Diantaranya yaitu minimnya pengetahuan tentang kosakata sehari-hari, kemudian masih terdapat kesulitan dalam penggunaan kaidah-kaidah bahasa Arab. Sedangkan dalam problem non linguistik, diantaranya yaitu latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, kemudian kurangnya rasa percaya diri untuk berbicara bahasa Arab (Fajri 2015:83).

Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Sultan Dama (2019) di Madrasah Aliyah Buko Kabupaten Bolaang Mongondow Utara adalah kebanyakan dari siswa hanya tamatan SMP yang tidak menerima pelajaran bahasa Arab, berbeda dengan lulusan MTs sehingga dalam memahami pelajaran bahasa Arab masih kesusahan.

Penelitian juga dilakukan oleh Lutfi (2013) bahwa kemampuan berbicara bahasa Arab di MAN 1 Magelang masih sangat rendah, dilihat dari nilai bahasa Arab siswa yang hanya mencapai 5,5 indikasi rendahnya keterampilan berbicara bahasa Arab dan pengetahuan kosakata bahasa Arab siswa yang masih minim. Faktor penyebabnya adalah pembelajaran bahasa Arab untuk keterampilan berbicara lebih mengutamakan metode membaca.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Izzatun (2015) di MAN Kendal dapat ditemukan problematika dalam keterampilan berbicara bahasa Arab, diantaranya: 1) kurangnya minat belajar peserta didik karena pembelajaran yang monoton; 2) Adanya potensi peserta didik yang kurang maksimal karena belum tersedia media pembelajaran; 3) Adanya karakteristik peserta didik yang berbeda sehingga mempengaruhi penerimaan pelajaran Bahasa Arab; 4) Adanya faktor lingkungan sekolah yang kurang mendukung dalam proses mengajar mata pelajaran Bahasa Arab. Bisa dikatakan bahwa peserta didik kelas XI IPA-2 MAN Kendal masih mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Arab, terbukti dengan nilai rata-rata 65,62 dari KKM 73.

Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang memengaruhi siswa kesulitan dalam berbicara bahasa Arab dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya yaitu a) kurangnya pengetahuan siswa mengenai kosakata yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari; b) kurangnya pengetahuan siswa dalam menguasai kaidah-kaidah bahasa Arab; c) latar belakang sekolah dari masing-masing siswa yang berbeda; dan d) kurangnya motivasi dalam diri siswa untuk bisa mempraktikkan percakapan menggunakan bahasa Arab.

Sedangkan faktor eksternalnya yaitu sarana penunjang seperti media pembelajaran, buku atau modul, dan metode yang digunakan dalam pembelajaran belum mendukung untuk mengasah kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Arab. Problematika yang dialami oleh siswa rata-rata hampir sama dengan

problematika yang sudah disebutkan diatas, seperti yang terjadi pada siswa kelas XI di MAN 1 Kota Semarang, siswa masih kesulitan dalam mempraktikkan percakapan dengan bahasa Arab. Hal ini didasarkan pada pengamatan awal peneliti ketika melaksanakan PPL di MAN 1 Kota Semarang. Oleh karena itu ada baiknya seorang guru bahasa Arab menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk dapat mengasah keterampilan siswa dalam berbicara bahasa Arab.

Observasi mengenai problematika keterampilan berbicara bahasa Arab juga dilakukan oleh peneliti di MA Infarul Ghoy yang terletak di kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Berdasarkan hasil observasi, problematika yang dialami oleh siswa di MA Infarul Ghoy tidak jauh berbeda dengan di sekolah lain, yaitu kurangnya motivasi dan tingkat percaya diri pada siswa yang masih rendah. Siswa masih merasa takut salah dan ditertawakan saat mempraktikkan percakapan berbahasa Arab. Oleh sebab itu, siswa menjadi pasif dan kurang berpartisipasi dalam mempraktikkan percakapan berbahasa Arab.

Menurut Suparno (dalam Asrori & Ahsanudin 2017) bahwa media pembelajaran adalah segala yang digunakan sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari satu sumber kepada penerima pesan. Suatu pesan kadang-kadang disampaikan melalui saluran audio. Suatu pesan juga dapat disampaikan melalui saluran visual (pandang), misalnya melalui gambar. Gambar yang digunakan untuk menyampaikan informasi tersebut merupakan media visual. Suparno menambahkan bahwa dalam keberadaan media pembelajaran tidak selalu tergantung pada guru. Media pembelajaran tertentu dapat menyampaikan pesan dan informasi meskipun tanpa kehadiran seorang guru.

Media atau alat bantu pembelajaran secara fungsional berbeda dengan alat pembelajaran. Alat pembelajaran adalah hal-hal yang digunakan guru dan siswa dalam proses belajar-mengajar dan tidak mempunyai fungsi penjelas.

Menurut Abdulhamid, 2011 (Asrori & Ahsanudin, 2017) mengemukakan banyak definisi tentang teknologi pembelajaran yang secara umum dapat dibagi menjadi dua, yaitu dalam arti sempit dan dalam arti luas. Dalam arti sempit, teknologi pembelajaran adalah penggunaan alat-alat teknologi dalam pembelajaran. Dalam arti luas, teknologi pembelajaran tidak sekedar penggunaan teknologi, melainkan mencakup juga penyiapan/pengembangan materi dan program yang diterapkan pada teknologi tersebut.

Selain pengertian di atas, teknologi pembelajaran dijelaskan sebagai sistem perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi semua unsur/ komponen proses pembelajaran dan dalam kerangka tujuan tertentu (Al-Abid dalam Abdulhamid, 2011). Dari definisi-definisi di atas, dapat dipahami bahwa teknologi pembelajaran tidak terbatas pada alat-alat teknologi modern yang digunakan dalam pembelajaran, melainkan juga media sederhana, sumber belajar, dan prosedur pembelajarannya, bahkan mencakup perancangan materi, program pembelajaran, alat, dan evaluasinya.

Memasukkan wayang dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran di sekolah-sekolah, akan mempunyai dampak yang positif, bukan saja bagi upaya pelestarian wayang, akan tetapi juga untuk kepentingan pendidikan itu sendiri. Obyek yang menarik perhatian siswa untuk mulai dapat berpikir dan mempengaruhi pembentukan pola pikir mereka dalam penanaman

nilai-nilai atau budi pekerti melalui berbagai cara termasuk melalui wayang (Wardani, Laksana, & Sutedja, 2013).

Temuan penelitian serupa yang dilakukan oleh Hayati (Nabilha, Salam, & Wardah, 2009), ia mempelajari tentang penggunaan wayang sebagai media dalam mengajar percakapan untuk pelajar muda. Ditemukan bahwa media efektif untuk digunakan karena mempengaruhi perilaku siswa. Hal ini terlihat dari aktivitas kelas dimana siswa lebih aktif dalam percakapan. Ini berarti bahwa wayang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar karena menarik dan interaktif.

Menurut Sugihartono (Wayang sebagai Media Pembelajaran, 2015) dalam ranah pendidikan saat ini, wayang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Hal ini dikarenakan keberadaan wayang yang semakin tersisihkan dengan kebudayaan lain serta kalah saingnya wayang jika dibandingkan dengan alat-alat modern lain yang dianggap sebagai alat sekolah seperti LCD dan Proyektor. Wayang disini bisa dimainkan dengan seorang guru yang memainkan suatu barang untuk menjelaskan suatu materi atau pelajaran. Guru cukup menceritakan kisah pewayangan yang mengandung nilai kebaikan serta menjejarkan karakter tokoh wayang tersebut untuk diteladani dan dijadikan sebagai sumber motivasi oleh siswa.

Wayang dibawakan dan disampaikan oleh seorang dalang sebagai pelaku cerita tersebut secara dialog dan gerak perbuatan yang menghidupkan tokoh wayang dan jalan cerita (Kresna, 2012). Wayang memiliki pengaruh yang kuat pada masyarakat Indonesia, di hampir seluruh provinsi di Indonesia mengenal wayang. Wayang adalah budaya yang essensial bagi masyarakat Indonesia dan

telah menjadi bagian dari warisan sejarah budaya bangsa. Dapat dipahami bahwa wayang sebagai budaya yang demokratis adaptif dan telah mengalami perkembangan dan berintegrasi dengan budaya dan cita rasa local. Sehingga berkembang dengan sendirinya mulai dari bentuk, variasi, dan pagelaran wayang sedemikian rupa agar menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat.

([http://eprints.undip.ac.id/1153/2/MICHAEL\\_TIRTA.pdf](http://eprints.undip.ac.id/1153/2/MICHAEL_TIRTA.pdf)).

Media wayang profesi ini merupakan media pembelajaran yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam memperoleh materi pembelajaran bahasa Arab. Selain untuk penyampaian materi, wayang profesi ini juga sebagai sarana untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar bahasa Arab. Media wayang profesi ini dibuat menggunakan kain flanel yang dibentuk sedemikian rupa disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan yaitu tentang profesi. Media ini juga tidak sulit untuk dimainkan, karena sudah dirancang dan disesuaikan dengan pemakainya. Media wayang profesi akan dilengkapi dengan *setting* dan dialog sesuai dengan profesi yang akan disampaikan.

Eksistensi sebuah seni wayang banyak faktor, tapi kata kuncinya selama seni wayang itu masih berfungsi dalam kehidupan masyarakat pendukungnya, maka seni wayang itu akan tetap berada di tengah-tengah masyarakat yang masih membutuhkan kehadirannya., atau wayang berfungsi secara ekonomi, sosial dan budaya. Oleh sebab itu, wayang sebagai hasil karya budaya yang memiliki nilai-nilai edukatif dan berfungsi dalam masyarakat harus diberdayakan dan diupayakan pelestariannya (Sumintarsih, 2012).

Melalui media “Wayang Profesi” ini diharapkan siswa akan lebih tertarik dan bersemangat dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya keterampilan berbicara. Tujuan dari adanya media “Wayang Profesi” ini juga untuk menciptakan suasana menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan media “Wayang Profesi” siswa akan lebih ekspresif dalam mempraktikkan dialog berbahasa Arab.

Selain itu, untuk mengukur tingkat keberhasilan, kekuatan, dan kelemahan media “Wayang Profesi” dalam pembelajaran maka analisis SWOT merupakan salah satu alternatif yang digunakan dalam menganalisis penggunaan media “Wayang Profesi”. Dengan mengetahui kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan tantangan dari media tersebut, maka akan membantu peneliti dalam meningkatkan kualitas produk yang akan dikembangkan.

Dengan akan dikembangkannya media pembelajaran “Wayang Profesi” ini, diharapkan minat dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya keterampilan berbicara menjadi meningkat. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan meneliti tentang “*Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Profesi untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab kelas XI di Kota Semarang*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun masalah yang dapat dirumuskan antara lain :

1. Bagaimana analisis kebutuhan siswa dan guru, serta analisis SWOT Media Pembelajaran berbasis Wayang untuk Keterampilan Berbicara ?

2. Bagaimana Purwarupa Media Pembelajaran Wayang Profesi untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab kelas XI di Kota Semarang?
3. Bagaimana Implementasi dari Media Pembelajaran Wayang Profesi untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab kelas XI di Kota Semarang ?
4. Bagaimana penilaian Guru/ Ahli terhadap Media Pembelajaran Wayang Profesi untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab kelas XI di Kota Semarang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa, serta analisis SWOT Media Pembelajaran berbasis Wayang untuk Keterampilan Berbicara
2. Mendeskripsikan purwarupa Media Pembelajaran Wayang Profesi untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab kelas XI di Kota Semarang
3. Mendeskripsikan implementasi dari Media Pembelajaran Wayang Profesi untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab kelas XI di Kota Semarang
4. Mendeskripsikan penilaian Guru/ Ahli terhadap Media Pembelajaran Wayang Profesi untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab kelas XI di Kota Semarang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memberikan manfaat teoritis maupun praktis. Berikut pemaparannya :

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberi pengetahuan tambahan untuk para pendidik dan juga mampu menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan media pembelajaran, khususnya media wayang yang dimanfaatkan dalam pembelajaran.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Madrasah**

Memberikan masukan kepada madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab, dan dapat memberikan inovasi media pembelajaran bahasa Arab.

##### **2. Bagi Pendidik**

- a. Membantu pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik secara praktis
- b. Memberikan gaya atau model pembelajaran bahasa yang baru, yaitu melalui media

##### **3. Bagi Peserta Didik**

- a. Peserta didik mampu memahami materi dengan lebih cepat.
- b. Pembelajaran menjadi lebih menarik.
- c. Mengajarkan anak untuk lebih berlatih berbicara bahasa Arab.

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

Pada bab ini peneliti akan menjabarkan tentang tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Kemudian akan dijelaskan juga landasan teoritis dari berbagai sumber yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian.

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai keterampilan berbicara (*maharoh kalam*) telah banyak dikaji dan dilakukan. Akan tetapi, hal tersebut masih menarik untuk diadakan penelitian lebih lanjut lagi, baik penelitian yang bersifat melengkapi maupun yang bersifat baru. Keterampilan berbicara merupakan syarat esensial yang harus dikuasai seseorang dalam melakukan kegiatan berbahasa, sehingga dalam pembelajaran keterampilan berbicara juga perlu disertai dengan media pembelajaran yang menarik dan inovatif untuk menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran tersebut. Beberapa penelitian-penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah penelitian Mahmudah (2015), Sulastri (2015), Naili Vidya Yulistiana (2016), Noor Lukmanul Hakim (2016), Sefi Maryati (2017), dan Nur Afifah (2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah (2015) yang berjudul “Wayang Edukatif : Media Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Kelas VII MTs” menunjukkan bahwa (1) guru dan siswa sangat membutuhkan media keterampilan berbicara bahasa Arab, (2) aspek kelayakan bahasa dengan jumlah nilai rata-rata 3,96 termasuk kategori sangat baik, (3) aspek kelayakan penilaian

kontekstual dengan jumlah nilai rata-rata 4 termasuk kategori sangat baik, (4) penilaian para ahli, guru, dan dosen pembimbing terhadap purwarupa wayang edukatif dengan jumlah nilai rata-rata 3,83 termasuk kategori sangat baik.

Relevansi antara penelitian Mahmudah dengan penelitian ini diantaranya yaitu (1) menggunakan desain penelitian R&D, (2) objek kajiannya adalah tentang keterampilan berbicara bahasa Arab, dan (3) mengembangkan media pembelajaran berbasis wayang. Adapun perbedaan antara penelitian Mahmudah dengan penelitian ini yaitu (1) subjek penelitiannya, subjek pada penelitian Mahmudah adalah siswa kelas VII MTs, sedangkan subjek penelitian peneliti adalah siswa kelas XI MA. (2) Media pembelajaran yang akan dikembangkan yaitu berupa media wayang profesi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2015) yang berjudul “Pengembangan media pembelajaran *Arabic Thematic video* pada keterampilan berbicara bagi kelas VIII MTs” mendapatkan kesimpulan bahwa 1) guru dan siswa membutuhkan media pembelajaran berbentuk video yang memuat percakapan, pengantar materi, pengenalan kosakta, dan evaluasi. Tema yang dipilih mayoritas guru dan siswa adalah الساعة (jam) 2) purwarupa media pembelajaran *Arabic Thematic Video* disajikan secara interaktif dan dikembangkan menggunakan aplikasi *Adobe Flash CS6*. Media ini terdiri dari menu kompetensi, kosakata, video (percakapan), pembahasan, evaluasi, dan profil. 3) hasil penilaian para ahli, dosen pembimbing, dan guru terhadap purwarupa media pembelajaran *Arabic Thematic Video* diketahui bahwa media pembelajaran ini secara umum sudah baik dan sangat sesuai baik dilihat dari

aspek materi yang meliputi kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, maupun aspek tampilan yang meliputi rekayasa dan penggunaan perangkat lunak, komunikasi, audio, visual, perwajahan/tampilan *cover*, dan penyajian video.

Relevansi penelitian Sulastri dengan penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian R&D dan objek kajiannya adalah tentang keterampilan berbicara bahasa Arab. Selain itu juga terdapat perbedaan yaitu media yang digunakan, pada penelitian Sulastri menggunakan *Thematic Video*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan wayang profesi sebagai medianya.

Penelitian Naili Vidya Yulistiana (2016) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Cucok untuk Meningkatkan Kemahiran Al-Kalām diberi nama Wayang Cucok sesuai dengan angket analisis kebutuhan guru dan siswa untuk membantu meningkatkan kemahiran kalām pada siswa. Kemudian hasil validitas dan reliabilitas menunjukkan instrumen penelitian tersebut valid dan reliabel ditunjukkan dengan hasil uji coba keefektifan penggunaan media Wayang Cucok menunjukkan peningkatan kemahiran kalām siswa pada hasil pretest dan posttest sebesar 29%, sehingga media pembelajaran Wayang Cucok dapat membantu meningkatkan kemahiran kalām pada siswa kelas XI MAN 1 Jepara.

Relevansi penelitian Naili Vidya Yulistiana dengan penelitian ini adalah desain penelitiannya R&D kemudian objek kajiannya yaitu keterampilan berbicara bahasa Arab dan juga subjek penelitiannya sama-sama untuk kelas XI MA. Sedangkan untuk perbedaannya adalah pada penelitian Naili Vidya

Yulistiyana bahan yang dibuat untuk membuat medianya menggunakan kertas, sedangkan pada penelitian ini bahan yang akan digunakan adalah kain flanel.

Penelitian Noor Lukmanul Hakim (2016) yang berjudul “Swishyspeaks : media pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Tahun Ajaran 2016/2017 di kota Semarang” menunjukkan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa menghendaki media pembelajaran dengan memuat beberapa komponen sebagai berikut : a. KI, KD dan indikator pembelajaran yang ingin dicapai melalui penggunaan pembelajaran *SwishySpeaks*, b. Pengenalan kosakata yang disertai ilustrasi gambar kartun dan audio untuk memahami materi percakapan, c. Penguatan terhadap kosakata untuk menguji perbendaharaan kosakata siswa, d. Materi berupa rekaman percakapan yang disertai dengan gambar ilustrasi kartun, e. Evaluasi yang berisi soal-soal yang disertai dengan contoh pengerjaan, f. Media perlu diberi informasi spesifikasi produk untuk mengetahui syarat minimal sebuah komputer untuk menjalankan aplikasi. kemudian produk media *SwishySpeaks* disajikan dalam format aplikasi *.exe* yang mudah dioperasikan ke dalam komputer, materi yang dimuat dalam media meliputi materi pada semester ganjil kelas VIII MTs Kurikulum tahun 2013 diantaranya : الساعة (jam), يومياتنا في المدرسة (keseharian kita di sekolah), dan يومياتنا في البيت (keseharian kita di rumah). Hasil validasi oleh ahli media dan materi menunjukkan bahwa media ini dinyatakan layak dan sesuai baik dari aspek rekayasa perangkat lunak, aspek komunikasi, aspek audio, aspek visual, aspek kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian, aspek kontekstual dan kelayakan bahas. hasil uji coba produk menunjukkan hasil yang positif. Hipotesis alternatif

yang menyatakan bahwa produk *SwishySpeaks* lebih baik daripada media lama dinyatakan diterima.

Relevansi antara penelitian Noor Lukmanul Hakim dengan penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian R&D dan objek kajiannya adalah tentang keterampilan berbicara bahasa Arab. Selain itu juga terdapat perbedaan yaitu media yang digunakan. Pertama, media pada penelitian Noor Lukmanul Hakim menggunakan aplikasi Swishmax sedangkan pada penelitian ini menggunakan wayang sebagai medianya. Kedua, subjek penelitian yang digunakan pada penelitian Noor Lukanul Hakim adalah siswa kelas VIII MTs, sedangkan subjek penelitian peneliti adalah siswa kelas XI MA.

Penelitian yang dilakukan oleh Sefi Maryati (2017) dengan judul “Efektivitas Model *Take And Give* untuk Pembelajaran Keterampilan Berbicara dan Menulis bahasa Arab Siswa Kelas VIII di MTs NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak” penerapan model ini digunakan sebagai *threatment* yang dilakukan pada kelompok eksperimen untuk menciptakan suasana aktif dan interaktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat membantu siswa memperdalam dan mempertajam pengetahuan, meningkatkan *skill* dasar, pencapaian, interaksi positif antar siswa, harga diri, dan sikap penerimaan pada siswa lain yang berbeda, penggunaan model *Take and Give* dapat melatih dan meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis bahasa Arab kelas VIII MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak.

Relevansi penelitian Sefi Maryati dengan penelitian ini adalah objek kajiannya yaitu keterampilan berbicara bahasa Arab. Selain itu, perbedaan penelitian Sefi Maryati dengan penelitian ini adalah desain penelitian Sefi Maryati eksperimen dan subjek penelitiannya siswa kelas VIII MTs. Sedangkan desain penelitian peneliti yaitu R&D dan subjek kajiannya adalah siswa kelas XI MA.

Penelitian Nur Afifah (2017) dengan judul “Pengembangan Media Boneka Tangan berbasis Kearifan Lokal untuk keterampilan Berbicara bahasa Arab kelas IV MI di kabupaten Pekalongan” menunjukkan bahwa guru dan siswa menghendaki media pembelajaran boneka tangan dikembangkan di sekolah tersebut, boneka tangan dibuat menggunakan kain flanel dan kain velboa dengan ukuran sedang dan berbaju adat. Hasil validasi ahli terhadap media boneka tangan menunjukkan bahwa media tersebut dinyatakan sudah layak baik dari aspek kelayakan materi/ isi dan juga aspek fisiknya. Kemudian dalam analisis SWOT juga menunjukkan bahwa media boneka tangan lebih unggul dibandingkan dengan media yang digunakan sebelumnya yaitu buku ajar bahasa Arab Kemenag.

Relevansi penelitian Nur Afifah (2017) dengan penelitian ini adalah objek kajiannya yaitu keterampilan berbicara bahasa Arab, desain penelitiannya yaitu R n’ D, media yang dikembangkan berbentuk boneka tangan. Adapun perbedaannya yaitu subjek penelitiannya, pada penelitian Nur Afifah subjek penelitiannya yaitu kelas IV MI, sedangkan pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah kelas XI MA.

Tabel 2. 1Relevansi Penelitian

NO	Pustaka	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Mahmudah (2015)	Wayang Edukatif : Media Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Kelas VII Mts	- Objek Kajian : Keterampilan berbicara bahasa Arab - Media yang digunakan : wayang	- Subjek penelitian : kelas VII MTs - Media : wayang profesi
2.	Sulastri (2015)	Pengembangan media pembelajaran <i>Arabic Thematic video</i> pada keterampilan berbicara bagi kelas VIII MTs	- Desain penelitian : R n' D - Objek kajian : keterampilan berbicara bahasa Arab	- Media yang digunakan
3.	Naili Vidya Yulistiyana (2016)	Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Cucok Untuk Meningkatkan Kemahiran Al-Kalām	- Desain penelitian : R n' D - Objek kajian : keterampilan berbicara bahasa Arab - Subjek penelitian : kelas XI MA	- Bahan yang digunakan untuk membuat media
4.	Noor Lukmanul Hakim (2016)	Swishyspeaks : media pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Tahun Ajaran 2016/2017 di kota Semarang	- Objek kajian : keterampilan berbicara bahasa Arab - Desain penelitian : R n' D	- Menggunakan media berbasis Swishmax - Subjek penelitian : kelas VIII MTs
5.	Sefi Maryati (2017)	Efektivitas Model <i>Take And Give</i> untuk Pembelajaran Keterampilan Berbicara dan Menulis bahasa Arab Siswa Kelas VIII di MTs NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak	- Objek kajian : keterampilan berbicara bahasa Arab	- Desain penelitian : Eksperimen - Subjek penelitian : kelas VIII MTs
6.	Nur Afifah (2017)	Pengembangan Media Boneka Tangan	- Objek kajian : keterampilan	- Subjek penelitian :

<b>NO</b>	<b>Pustaka</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
		berbasis Kearifan Lokal untuk keterampilan Berbicara bahasa Arab kelas IV MI di kabupaten Pekalongan	berbicara bahasa Arab - Desain penelitian : R n' D - Media : boneka tangan	kelas IV MI

Berdasarkan kajian pustaka yang diringkas dalam tabel 2.1 tersebut, terbukti bahwa penelitian ini berbeda sekaligus penelitian baru yang tidak sama dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan media wayang profesi dalam keterampilan berbicara bahasa Arab kelas XI MAN 1 Kota Semarang yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada di Madrasah dan didesain sedemikian rupa sehingga menarik dan mudah digunakan oleh para siswa. Media wayang profesi berupa boneka tangan yang sudah dibentuk menjadi beberapa profesi khusus yang sudah dipilih, dan sudah disesuaikan dengan tema yang dipelajari kelas XI MA.

## **2.2 Landasan Teoritis**

Landasan teoritis pada penelitian ini memaparkan teori yang diungkapkan oleh para ahli dari berbagai sumber yang mendukung penelitian, diantaranya adalah (1) keterampilan Berbicara, (2) media pembelajaran, (3) wayang, dan juga (4) media wayang profesi.

### **2.2.1 Keterampilan Berbicara**

Banyak ahli yang telah mengemukakan pendapat tentang keterampilan berbicara, baik berupa definisi maupun aspek-aspek berbicara, tujuan, serta faktor penunjang keefektifan berbicara.

### **2.2.1.1 Pengertian Keterampilan Berbicara**

Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai medianya (Effendy, 2017:149).

Menurut Permana (2015:133) keterampilan berbicara memiliki peranan penting dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kreatif, kritis dan berbudaya. Dengan menguasai keterampilan berbicara, siswa mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai materi dan situasi pada saat dia sedang berbicara. Keterampilan berbicara juga mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu berbicara yang komunikatif, jelas, runtut, mudah dipahami. Selain itu, keterampilan berbicara juga mampu melahirkan generasi masa depan yang kritis karena mereka memiliki kemampuan untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, atau perasaan kepada orang lain secara runtut dan sistematis.

An Naqoh (1995:235) mendefinisikan keterampilan berbicara sebagai berikut :

“Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang menuntut siswa memproduksi bunyi-bunyi tertentu dan bentuk-bentuk gramatikal serta memperhatikan urutan kata dan kalimat sehingga dapat membantu siswa mengungkapkan sesuatu sesuai dengan tema pembelajaran.”

Menurut Wahyuni (2014: 31) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Keterampilan berbicara adalah keterampilan berkomunikasi, yakni keterampilan mengomunikasikan ide-ide, gagasan, pikiran, dan perasaan secara runtut, sistematis, dan logis yang dilakukan pembicara kepada seseorang atau sekelompok orang melalui sarana lisan berupa bunyi-bunyi artikulasi yang mengandung makna (Yuniawan, 2012: 10).

Kegiatan berbicara merupakan kegiatan menghasilkan bahasa dan mengomunikasikan ide dalam pikiran secara lisan (Nurgiyantoro, 2011:283). Iskandarwassid (2011:241) berpendapat kemahiran berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Kemudian Iskandarwassid juga menambahkan keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggungjawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain lain.

Jadi, dari pendapat beberapa ahli di atas, keterampilan berbicara bahasa Arab adalah keterampilan berkomunikasi untuk mengekspresikan ide/perasaan dalam bentuk bunyi melalui lisan atau diucapkan secara runtut dan sistematis, sehingga lawan bicara dapat memahami apa yang dimaksudkan oleh pembicara.

### **2.2.1.2 Tujuan Keterampilan Berbicara**

Menurut Hermawan (2018:90) tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka seyogianyalah sang pembicara, memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan; mengevaluasi efek komunikasinya dengan (para) pendengarnya; dan mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan.

Pembelajaran keterampilan berbicara harus mampu memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Tujuan keterampilan berbicara akan mencakup hal-hal berikut (Iskandarwassid, 2011:242).

a. Kemudahan berbicara

Peserta didik harus mendapat kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara sampai mereka mengembangkan keterampilan ini secara wajar, lancar, dan menyenangkan.

b. Kejelasan

Dalam hal ini peserta didik berbicara dengan tepat dan jelas, baik artikulasi maupun diksi kalimat-kalimatnya.

c. Bertanggung Jawab

Latihan berbicara yang bagus menekankan pembicara untuk bertanggung jawab agar berbicara secara tepat, dan dipikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai apa yang menjadi topik pembicaraan, tujuan pembicaraan, siapa yang diajak berbicara, dan bagaimana situasi pembicaraan serta momentumnya.

d. Membentuk Pendengaran yang Kritis

Latihan berbicara yang baik sekaligus mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat dan kritis.

e. Membentuk Kebiasaan

Kebiasaan berbicara tidak dapat dicapai tanpa kebiasaan berinteraksi dalam bahasa yang dipelajari atau bahkan dalam bahasa ibu.

Secara umum tujuan latihan berbicara untuk tingkat pemula ialah agar siswa dapat berkomunikasi lisan secara sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya dikembangkan kepada keterampilan berkomunikasi dalam forum-forum resmi dan semi-resmi (Effendy, 2017:150).

Jadi, keterampilan berbicara mempunyai tujuan yang beragam dan penting untuk masing-masing penggunaannya. Tujuan tersebut diantaranya adalah untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, baik berbicara dengan perorangan ataupun kelompok. Berbicara juga melatih siswa dalam pembentukan sikap tanggung jawab, membentuk pendengaran yang kritis, dan membentuk suatu kebiasaan yang baik dalam aktifitas sehari-hari.

### **2.2.1.3 Tahap-tahap Latihan Berbicara**

Sebelum masuk ke keterampilan berbicara, sebelumnya ada keterampilan menyimak, dalam latihan menyimak ada tahap mendengarkan dan menirukan. Keterampilan menyimak mempunyai tujuan akhir yaitu memahami apa yang disimak, namun berbeda dengan keterampilan berbicara, tujuan akhirnya yaitu kemampuan ekspresi (*ta'bir*) atau mengemukakan ide/pikiran/pesan kepada orang

lain. Menurut Effendy (2017:151-160), ada beberapa tahapan dalam latihan berbicara yaitu sebagai berikut :

1) Latihan Asosiasi dan Identifikasi

Latihan ini dimaksudkan untuk melatih spontanitas siswa dan kecepatannya dalam mengidentifikasi dan mengasosiasikan makna ujaran yang didengarnya.

2) Latihan Pola Kalimat (*Pattern Practice*)

Jenis latihan mekanis, latihan bermakna, dan latihan komunikatif pada pembelajaran *qawa'id* ketika dipraktekkan secara lisan juga merupakan bentuk permulaan dari latihan percakapan.

3) Latihan Percakapan

Latihan ini diutamakan mengambil topik tentang kehidupan sehari-hari atau kegiatan-kegiatan yang dekat dengan kehidupan siswa, diantaranya yaitu sapaan-sapaan.

4) Bercerita

Pada latihan ini guru bertugas membimbing siswa untuk memperhatikan asas-asas keefektifan berbicara.

5) Diskusi

Ada beberapa model diskusi yang bisa digunakan dalam latihan berbicara, diantaranya ; diskusi kelas dua kelompok berhadapan, diskusi kelas bebas, diskusi kelompok, dan diskusi panel.

6) Wawancara

Wawancara dapat dilakukan dengan teman sekelas atau bisa juga guru menghadirkan seorang *native* untuk membantu latihan berbicara ini.

#### 7) Drama

Drama mengandung unsur rekreatif dan menyenangkan, namun tidak semua siswa mampu melakukannya. Biasanya guru memilih beberapa siswa untuk memainkan drama.

### **2.2.1.4 Bentuk penilaian dan aspek yang dinilai dalam Keterampilan Berbicara**

Kegiatan berbicara merupakan kegiatan menghasilkan bahasa dan mengkomunikasikan ide dan pikiran secara lisan. Unsur bahasa dan pikiran merupakan dua unsur yang tak dapat dipisahkan dalam kegiatan berbicara. Untuk dapat berbicara secara baik, kita harus menguasai secara aktif struktur dan kosa kata bahasa yang bersangkutan yang akan dipergunakan sebagai wadah untuk menampung pikiran yang akan dikemukakan, disamping juga sistem bunyi bahasa itu. Masalah kelancaran dan ketepatan bahasa serta kejelasan pikiran merupakan hal yang paling sering ditekankan (dinilai) dalam kegiatan berbicara (Nurgiyantoro, 2001:168).

Dalam berbagai latihan berbicara, terutama percakapan, bercerita, diksi, dan seterusnya, guru seringkali menemukan kesalahan dan kekurangan siswa, baik pada aspek kebahasaan ataupun non-kebahasaan. Namun harus disadari bahwa modal utama untuk bisa berbicara adalah keberanian berbicara dengan resiko melakukan kesalahan. Oleh karena itu, perbaikan dari guru jangan sampai mematikan keberanian siswa. Para ahli menyarankan agar pembetulan oleh guru

itu diberikan setelah selesai kegiatan berbicara, bukan ketika sedang berbicara. Harus pula diingat bahwa dalam bahasa percakapan, penerapan kaidah-kaidah nahwu sangat longgar (Effendy, 2017:162).

Adapun tes yang digunakan untuk mengukur kompetensi siswa dalam keterampilan berbicara menurut Asrori, dkk (2012:124-127) :

a) Menggunakan bentuk ungkapan baku

Tes bentuk ini dilakukan siswa dengan cara merespon ucapan selamat (terkait waktu atau terkait peristiwa).

b) Memperkenalkan diri

Tes bentuk ini dapat dilakukan dengan menanyakan dan memperkenalkan identitas diri (diri sendiri, orang lain, anggota keluarga).

c) Menceritakan gambar tunggal

d) Menceritakan gambar berseri dengan panduan pertanyaan

e) Menceritakan gambar berseri dengan bantuan

f) Menceritakan pengalaman dengan panduan (misalnya kegiatan liburan dan kegiatan rutin sehari-hari)

g) Mendeskripsikan objek (misalnya kelas atau peristiwa)

h) Wawancara

Model ini lebih populer digunakan sebagai tes kompetensi berbicara. Guru berperan sebagai evaluator (penilai) kompetensi tersebut selama proses wawancara berlangsung.

Dalam tes keterampilan berbicara, perbedaan atau tingkatan kognitif tidak perlu dipaksakan. Dalam kegiatan berbicara, berbagai tingkat daya kognitif itu membentuk satu kebulatan. Wujudnya adalah ketepatan dan kelancaran berbahasa dengan kualitas gagasan yang memadai. Kemampuan berbicara yang demikian tidak perlu dipersoalkan mengungkapkan kemampuan kognitif yang mana. Menurut Wahyuni & Ibrahim (2014:32) bentuk-bentuk asesmen berbicara tersebut antara lain sebagai berikut :

a) Berbicara Singkat berdasarkan Gambar

Asesmen bentuk ini meminta peserta tes untuk berbicara singkat misalnya mengungkapkan keadaan atau peristiwa yang terjadi seperti yang dilukiskan dalam suatu gambar.

b) Wawancara

Asesmen bentuk ini dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan pada peserta tes, dan peserta tes menjawabnya dengan lisan pula.

c) Menceritakan Kembali

Asesmen bentuk ini dilakukan dengan cara peserta tes diminta untuk menceritakan kembali cerita yang sudah dibacakan atau diperdengarkan oleh guru.

d) Pidato/Berbicara Bebas

Asesmen bentuk ini dapat dilakukan dengan cara guru mempersilahkan peserta tes untuk memilih salah satu topik yang ditawarkan kemudian menyusun menjadi pokok-pokok pikiran.

e) Percakapan terpimpin

Asesmen bentuk ini dapat dilakukan dengan cara guru menceritakan suatu situasi percakapan dengan topik tertentu. Selanjutnya, dua orang siswa diminta untuk melakukan percakapan itu.

f) Diskusi

Asesmen bentuk ini dilakukan dengan cara membentuk siswa dalam beberapa kelompok, selanjutnya masing-masing kelompok diberi topik diskusi yang berbeda-beda.

Effendy (2017:163) mengungkapkan aspek-aspek yang dinilai dalam kegiatan berbicara sebagaimana disarankan oleh para ahli terdiri dari aspek kebahasaan dan aspek non-kebahasaan. Diantara aspek kebahasaan meliputi pengucapan (*makhraj*), penempatan mad (*mad, syiddah*), nada dan irama, pilihan kata, pilihan ungkapan, susunan kalimat, dan variasi. Adapun aspek non-kebahasaan meliputi kelancaran, penguasaan topik, keterampilan, penalaran, keberanian, kelincahan, ketertiban, kerajinan, dan kerjasama.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik atau jenis tes lisan berupa percakapan terpimpin. Guru menyampaikan percakapan terlebih dahulu sampai selesai, kemudian siswa diminta untuk mempraktekkan kembali percakapan tersebut.

### **2.2.1.5 Penilaian keterampilan berbicara bahasa Arab**

Penilaian yang dilakukan untuk penilaian keterampilan berbicara bahasa Arab pada penelitian ini menggunakan penilaian tes. Berikut adalah petunjuk penilaian untuk keterampilan berbicara bahasa Arab :

**Tabel 2. 2 Aspek Penilaian Keterampilan Berbicara**

No	Aspek Yang Dinilai	Skor	Kategori
1	<b>Pilihan Kata</b>	<b>1- 4</b>	
	a. Pemilihan kata dalam berbicara sangat tepat dan tidak ada kesalahan	4	Sangat baik
	b. Pemilihan kata dalam berbicara tepat (kesalahan tidak lebih dari 3 kali)	3	Baik
	c. Pemilihan kata dalam berbicara cukup tepat (kesalahan antara 3 sampai 7 kali)	2	Cukup baik
	d. Pemilihan kata dalam berbicara kurang tepat (kesalahan lebih dari 7 kali)	1	Kurang baik
2	<b>Ketepatan Makhraj</b>	<b>1- 4</b>	
	a. Pengucapan kata/kalimat jelas, terang, keras, tidak mengandung kesalahan sama sekali	4	Sangat baik
	b. Pengucapan kata/kalimat jelas (kesalahan tidak lebih dari 3 kali)	3	Baik
	c. Pengucapan kata/kalimat jelas (kesalahan antara 3 sampai 7 kali)	2	Cukup baik
	d. Pengucapan kata/kalimat jelas (kesalahan lebih dari 7 kali)	1	Kurang baik
3	<b>Keberanian</b>	<b>1- 4</b>	
	a. Berbicara dengan sikap yang sangat wajar dan sangat tidak kaku	4	Sangat baik
	b. Berbicara dengan sikap yang wajar dan tidak kaku	3	Baik
	c. Berbicara dengan sikap yang cukup wajar dan lumayan tidak kaku	2	Cukup baik
	d. Berbicara dengan sikap kurang wajar dan kaku	1	Kurang baik
4	<b>Ekspresi</b>	<b>1- 4</b>	
	a. Penyampaian ungkapan dengan gerak tangan sesuai dengan dialog secara konsisten	4	Sangat baik
	b. Penyampaian ungkapan dengan gerak tangan sesuai tetapi tidak konsisten	3	Baik
	c. Penyampaian ungkapan tidak sesuai	2	Cukup baik

	dengan dialog		
	d. Penyampaian ungkapan monoton tanpa ada gerakan	1	Kurang baik
	<b>Kelancaran Ujaran</b>	<b>1- 4</b>	
5	a. Berbicara sangat lancar, peserta didik siap dan langsung berbicara ketika tiba gilirannya berbicara (sama sekali tidak mengalami hambatan)	4	Sangat baik
	b. Berbicara lancar, peserta didik siap dan ada beberapa kesenyapan saat berbicara di depan (meskipun tidak mengalami hambatan)	3	Baik
	c. Berbicara cukup lancar, peserta didik membutuhkan beberapa waktu untuk berfikir, dan banyak kesenyapan saat berbicara di depan (sedikit tersendat-sendat)	2	Cukup baik
	d. Berbicara kurang lancar, peserta didik membutuhkan waktu cukup lama untuk berfikir, dan banyak terjadi kesenyapan saat berbicara di depan (sering tersendat-sendat)	1	Kurang baik
	<b>Skor Maksimal</b>	<b>20</b>	

Pedoman penskoran

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Nilai Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{\dots\dots\dots}{20} \times 100 = \dots\dots\dots$$

Sumber : RPP Bahasa Arab keterampilan berbicara kelas XI MA

### 2.2.1.6 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Berbicara Bahasa arab kelas

#### XI MA

Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di sekolah khususnya tingkat MA kelas XI bertujuan untuk melatih siswa supaya lancar dalam mempraktekkan percakapan berbahasa Arab. Pada penelitian ini, peneliti hanya

memfokuskan media hanya untuk satu tema saja yaitu آمال المراهقين . Berikut disajikan tabel Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar bahasa Arab kelas XI MA

**Tabel 2. 3Kompetensi inti dan Kompetensi keterampilan berbicara bahasa Arab kelas XI MA**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan tanah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.	4.1 Mensimulasikan dialog tentang cara merespon stimulir terkait topik آمال المراهقين dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks

Sumber : (Buku Pegangan Guru Bahasa Arab Kelas XI MA KEMENAG 2015)

Adapun indikator yang dirancang untuk menunjang pencapaian kompetensi sebagaimana tertuang dalam KI dan KD tersebut diantaranya :

1. Mendemonstrasikan percakapan yang telah disampaikan berkaitan dengan آمال المراهقين

Berdasarkan KI,KD, dan indikator yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti akan membuat media pembelajaran untuk keterampilan berbicara bahasa Arab yang berpedoman kepada KI,KD, dan indikator tersebut sehingga didapatkan media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran bagi siswa kelas XI MA.

## 2.2.2 Media Pembelajaran

Menurut Yulistyana (2016:13) Media pembelajaran sangat mempengaruhi dalam optimalnya proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, karena keberadaan media sangat menunjang kemampuan guru dalam menyampaikan materi. Dengan adanya media akan membantu guru dalam menyampaikan pesan yang akan menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Kata “media” berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar (Mahnun, 2012).

Menurut Khalilullah (2012:25) media adalah hal-hal yang dapat membantu menyampaikan pesan dari pemberi pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa). Dengan demikian media berfungsi sebagai alat penyampai pesan dari pemberi kepada penerima pesan. Dengan demikian ketepatan dan tingkat representasi sebuah media pembelajaran terhadap pesan yang akan disampaikan dapat turut menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Sedangkan Hamalik (Arsyad, 2007:15) mengemukakan bahwa “Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana penyalur pesan dari sumber (guru) kepada penerima pesan (siswa) yang berfungsi untuk menunjang kemampuan guru dalam menyampaikan materi dan memberi motivasi belajar untuk siswa.

### **2.2.3.1 Ciri-ciri Media Pembelajaran**

Gerlach & Ely (dalam Zuhaira, 2017: 8) mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu atau kurang efisien melakukannya.

1. Ciri fiksatif (fiksative Property) Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan di susun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket computer, dan film. Suatu objek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan kamera atau video kamera dengan mudah dapat di reproduksi kapan saja diperlukan. Dengan ciri fiksatif ini media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada suatu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu.
2. Ciri manipulatif (manipulative property) Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar time-lapse recording. Misalnya bagaimana proses larva menjadi kepompong

kemudian menjadi kupu-kupu dapat dipercepat dengan teknik rekaman fotografi tersebut. Disamping dapat dipercepat suatu kejadian dapat pula diperlambat pada saat menayangkan kembali hasil suatu rekaman video. Misalnya proses loncat galah atau reaksi kimia dapat diamati melalui bantuan kemampuan manipulatif dari media.

3. Ciri Distributif (Distributive Property) Ciri distributif dari media memungkinkan suatu obyek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

#### **2.2.3.2 Manfaat Media Pembelajaran**

Dalam Suryani (2018:14) manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir dan mengurangi verbalisme
- b. Menarik perhatian siswa
- c. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar
- d. Memberikan pengalaman nyata dan menumbuhkan kegiatan mandiri pada siswa
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkelanjutan, terutama yang terkait dengan kehidupan sehari-hari
- f. Membantu perkembangan kemampuan berbahasa
- g. Menambah variasi dalam kegiatan pembelajaran.

### 2.2.3 Wayang

Secara etimologis 'wayang' berasal dari bahasa Jawa 'wewayangan' yang berarti bayang-bayang atau bayangan. Wayang ini dimainkan oleh seorang 'dalang' dari balik layar sehingga penonton melihat wewayangan (Jw), bayang-bayang/ bayangan (Yulistiyana, 2016:208).

Menurut Sunarto (Yunus, 2015) wayang kulit adalah sebuah boneka yang dibuat dari kulit binatang dan dibentuk menyerupai tokoh tertentu dalam seni pewayangan tersebut. Wayang kulit dimainkan oleh seorang dalang yang juga menjadi narator dialog tokoh-tokoh wayang, dengan diiringi oleh musik gamelan yang dimainkan sekelompok nayaga dan tembang yang dinyanyikan oleh para pesinden.

Menurut Haryono (Haryadi & Khamadi, 2014) unsur seni rupa dalam boneka wayang tampak pada visual wayang yang mengalami perubahan signifikan. Di zaman Hindu wayang kulit digambar realistis mengacu pada relief Candi Penataran, sedangkan di zaman Islam, wayang digambar stilasi dekoratif serta bisa digerakkan bagian tangannya. Puncaknya, saat ini terdapat  $\pm$  350 tokoh dengan wujud visual yang berbeda.

Menurut Linn (Remer & Truriel, 2015) kekuatan wayang sebagai alat pendidikan terletak pada bentuk seni simbolik tiga dimensi dan mampu bergerak dan berbicara. Karena karakteristik ini, ia berfungsi sebagai kendaraan untuk mentransmisikan pengetahuan melalui sejumlah indra, sehingga memberikan kesempatan untuk berbagai kemampuan belajar. Efektivitas

pembelajaran tersebut menggunakan sejumlah indra adalah pesan utama dalam teori 'Kecerdasan Berganda' Gardner.

Jadi, kesimpulan dari beberapa pendapat diatas mengenai wayang yaitu wayang adalah boneka yang digerakkan atau diperankan oleh seorang yang bernama dalang. Wayang menjadi sarana untuk menyampaikan pesan atau ilmu pengetahuan.

#### **2.2.4 Media Wayang Profesi**

Seni pewayangan merupakan salah satu bentuk seni budaya klasik tradisional bangsa Indonesia yang telah berkembang sejak dahulu dan merupakan salah satu warisan budaya bagi bangsa Indonesia. Pertunjukan wayang juga dahulunya merupakan salah satu cara Wali menyebarkan pengaruh Islam di Indonesia. Para Wali menciptakan wayang dan alat-alat pewayangan dengan maksud mendakwahkan Islam. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa wayang adalah salah satu media para Wali mengajarkan ajaran Islam melalui cerita-cerita dari tokoh-tokoh yang diangkat dalam pewayangan sebagai penggambaran tokoh yang dapat dijadikan tauladan yang baik bagi para pendengarnya (Andreas, 2019:42).

Media wayang profesi adalah media yang digunakan untuk menyampaikan materi melalui boneka tangan. Di Indonesia wayang dikenal dengan bermacam-macam bentuknya, seperti wayang kulit, wayang wong, wayang purwa, dan lain-lain. Dalam penelitian ini media wayang profesi dibuat dengan konsep tiga dimensi dan semi-tradisional, dibuat menggunakan kain flanel dan dibentuk sesuai

dengan profesi-profesi, diantaranya profesi guru, dokter, tentara, dan arsitek. Media wayang profesi ini juga termasuk dalam media permainan karena terdapat simulasi atau pemeragaan dalam memainkan wayang.

Kelebihan dari media ini adalah penyampaian materi pelajaran bahasa Arab menjadi lebih inovatif, media wayang profesi juga mudah untuk digunakan dan dibawa kemana-mana, karena ada kotak penyimpanannya. Dengan media ini siswa menjadi lebih terhibur dalam belajar di kelas, dan juga mampu mengasah kreativitas guru. Selain itu, media ini juga mempunyai beberapa kekurangan.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

Pada bab penutup akan diuraikan simpulan dari penelitian ini dan saran dari peneliti berkaitan dengan penelitian dan pembelajaran bahasa Arab.

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media pembelajaran “Wayang Profesi” untuk keterampilan berbicara bahasa Arab kelas XI MA di Kota Semarang, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa guru dan siswa menghendaki adanya media pembelajaran “Wayang Profesi” sebagai media untuk keterampilan berbicara bahasa Arab. Media “Wayang Profesi” dilengkapi dengan kosakata dan dialog sebagai pedoman untuk siswa dalam mendemonstrasikan media “Wayang Profesi” tersebut. Media “Wayang Profesi” dibuat dalam karakter laki-laki dan perempuan. Warna yang digunakan untuk media “Wayang Profesi” adalah warna tersierr, dan media “Wayang Profesi” dibuat hanya dalam satu tema. Hasil analisis SWOT juga menunjukkan bahwa media “Wayang Profesi” memiliki beberapa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, namun media ini adalah sebuah produk baru dan sebuah inovasi baru dalam pembelajaran bahasa Arab.
2. Purwarupa media “Wayang Profesi” ini terdiri dari 3 komponen yaitu, boneka tangan dalam bentuk beberapa profesi, kotak penyimpanan yang dihiasi dengan gambar-gambar profesi, dan KI KD, dan juga buku panduan “Wayang

Profesi” yang di dalamnya berisi kata pengantar, pentunjuk penggunaan, KI KD indikator, kosakata, dialog, dan evaluasi

3. Hasil implementasi media pembelajaran “Wayang Profesi” menunjukkan hasil yang positif, dibuktikan dengan hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa produk media “Wayang Profesi” lebaik baik daripada media lama dinyatakan diterima. Dengan perincian hasil  $t_{hitung}$  pada uji coba berdasarkan hasil tes menunjukkan angka sebesar 15,4, dimana  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  sebesar 2,021. Sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dan dibuktikan dengan analisis kepuasan yang diberikan kepada siswa pada uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar, pada uji coba kelompok kecil media mendapatlan nilai dengan rata-rata 82,7 atau berkategori layak, setelah melalui tahap revisi kemudian dilanjutkan dengan uji coba kelompok besar dan media “Wayang Profesi” mendapatkan nilai dengan rata-rata 89,5 atau berkategori sangat layak. Dengan demikian bisa dikatakan siswa merasa sangat puas dengan media “Wayang Profesi”
4. Hasil validasi ahli terhadap media “Wayang Profesi” menunjukkan bahwa media tersebut dinyatakan sudah sangat layak baik dari aspek kelayakan isi/materi, aspek kelayakan bahasa, aspek kelayakan penyajian, dan sapek kelayakan grafis. Masukan dari para ahli adalah a) stiker yang transparan pada kotak penyimpanan perlu diganti dengan stiker yang tidak tembus pandang, b) stiker pada atas kotak sebaiknya tidak perlu ditempel. c) mengganti kosakata جُنْدِيَّيْ menjadi جُنْدٌ , d) font judul pada buku panduan

tidak tepat dan harus diganti, e) *background* pada belakang judul buku panduan dibuat warna *solid*/polos, f) karakter dokter perempuan pada sampul buku panduan diubah menjadi karakter yang lebih lucu.

## 5.2 Saran

Saran yang diharapkan oleh peneliti demi keberlanjutan penelitian dan pengembangan media ini adalah sebagai berikut :

1. Media ini dapat dikembangkan lebih lanjut, sehingga akan menambah kekayaan media pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan menarik. Selain itu media ini juga dapat dikembangkan lagi untuk keterampilan yang lainnya, dengan cara mengubah materi yang disajikan atau evaluasinya
2. Penelitian ini memungkinan peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan untuk menghasilkan saran dan perbaikan yang dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki kualitas produk agar lebih sempurna
3. Para siswa dan tenaga pendidik bahasa Arab dapat memanfaatkan media “Wayang Profesi” dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu diharapkan dengan menggunakan media ini mampu mempermudah para guru dalam menyampaikan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Buku

- Ainin, M. (2010). *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: Hilal Pustaka.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Asrori. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Asrori, I., & Ahsanudin, M. (2017). *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Bintang Sejahtera.
- Asrori, I., Thohir, M., & Ainin, M. (2012). *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: MISYKAT Indonesia.
- Effendy, A. F. (2017). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Hermawan, A. (2013). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hermawan, A. (2018). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandarwassid. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakrya.
- Khalilullah, M. (2012). *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kresna, A. (2012). *Mengenal Wayang*. Jakarta Selatan: Laksana.
- Musthafa, I., & Hermawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Bahasa Arab; Konsep Dasar Strategi Metode Teknik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Prof. Dr. Nunuk Suryani, M., Setiawan, M.Pd., A., & Putra, M.Pd., A. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Siregar, S. (2010). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: PR Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sumintarsih, d. (2012). *Wayang Topeng sebagai Wahana Pewarisan Nilai*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Sejarah.
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putria, A. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Wahyuni, S., & Ibrahim, A. S. (2014). *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Yuniawan, T. (2012). *Terampil Retorika Berbicara*. Semarang: Unnes Press.

محمد كامل الناقه واخرون. ١٩٩٥. تعليم اللغة العربية أسسة وإجراءاته. مصر. (دون الناشر)

## 2. Jurnal

- Aldoobie, N. (2015). ADDIE Model. *American International Journal of Contemporary Research*, 68-72.
- Cheung, L. (2016). Using the ADDIE Model of Instructional Design to Teach Chest Radiograph Interpretation. *Journal of Biomedical Education*, 1-6.
- Dama, M. S. (2019). Eksplorasi Strategi Guru dalam Meningkatkan Maharah Al-Kalam Siswa (Studi di Madrasah Aliyah Bolaang Mongondow Utara) . *AL-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)*, 200-211.
- Haryadi, T., & Khamadi. (2014). Perancangan Model Wujud Visual Tokoh Pewayangan dalam Pembentukan Identitas dan Watak Tokoh sebagai Acuan Desain Karakter dalam Karya DKV. *Jurnal Dekave Vol.7 No. 2*, 55-62.

- Irawan, A., Heldiansyah, Ade Ningsih, A. M., & Ulfah, M. (2017). Analisa Kepuasan Pengguna Aplikasi Media Interaktif Pembelajaran Tata Surya pada Siswa Sekolah Dasar . *Prosiding Seminar Nasional ASBIS 2017* (hal. 21-33). Banjarmasin: Politeknik Negeri Banjarmasin.
- Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal pemikiran Islam; Vol. 37 No. 1*, 27-33.
- McGriff, S. J. (2000). Instructional System Design (ISD): Using the ADDIE Model. Dalam S. J. McGriff, *Instructional Systems* (hal. 9-10). Pennsylvania: College of Education Penn State University.
- Nabillha, R., Salam, U., & Wardah. (2009). Puppet as Media in Improving Young Learner's Participation in Conversation. *Teacher Training and Education English Study Program of Untan* (hal. -). Pontianak: -.
- Nisa', I., & Irawati, R. P. (2015). Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Melalui Metode Eklektik Permainan "Tebak Tepat Pasanganmu" pada Peserta Didik kelas XI IPA-2 MAN Kendal. *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 36-40.
- Permana, E. P. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa kelas II Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasae Vol. 2*, 133-140.
- Remer, R., & Truriel, D. (2015). I Teach Better with the Puppet- Use of Puppet as a Mediating Tool in Kindergarten Education -an Evaluation. *American Journal of Educational Research Vol. 3, No. 3*, 352-360.
- Yunus, M. (2015). Aplikasi Pengenalan Karakter Tokoh Wayang Kulit berbasis Android. *Jurnal Teknik Informatika* , 2-7.

### **3. Skripsi**

- Afifah, N. (2017). *Pengembangan Media Boneka Tangan Berbasis Kearifan Lokal untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa kelas IV MI di kabupaten Pekalongan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Andrean, S. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran berupa Wayang Kartun pada Pembelajaran Tematik kelas IV SD/MI Bandar Lampung*. Lampung: UIN Raden Intan.

- Fajri, R. A. (2015). Problematika Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2014-2015. -, 3.
- Hakim, N. L. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Swishmax untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa kelas VIII MTs di Kota Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Lutfi, M. H. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Quiz untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas X6 MAN 1 Magelang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Mahmudah. (2015). *Wayang Edukatif : Media Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab kelas VII MTs*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Maryati, S. (2017). *Efektivitas Model Take and Give untuk Pembelajaran Keterampilan Berbicara bahasa Arab Siswa kelas VIII di Mts NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Maulida, W. H. (2019). *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) terhadap Keterampilan Menyimak dan Berbicara Bahasa Arab siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum Sugihmanik Tanggunharjo Grobogan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sulastri. (2015). *Pengembangan Media pembelajaran Arabic Thematic Video pada Keterampilan Berbicara bagi kelas VIII MTs*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Wardani, R., Laksana, N. Y., & Sutedja, I. B. (2013). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Wayang Berbasis Web untuk Pendidikan Kejuruan*. Yogyakarta: UNY.
- Yulistiana, N. V. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Cucok untuk Meningkatkan Kemahiran Al-Kalam*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga .

#### **4. Website**

*Wayang sebagai Media Pembelajaran*. (2015, November Kamis). Dipetik Desember Senin, 2019, dari [yustinalia5.blogspot.com](http://yustinalia5.blogspot.com):

<http://yustinalia5.blogspot.com/2015/11/wayang-sebagai-media-pembelajaran.html?m=1>